

Wahyu Memandu Ilmu : Penanaman Karakter Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhzhmun Fi Syu'nihi

(Penanaman Karakter Kepada Generasi Muda Melalui Pendidikan, Praktik Lapangan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kp. Mekarbaru Desa Alamendah Kec. Rancabali Kab. Bandung.)

Hillman Noviyana Ramadhan¹, Assyifa Junitasari²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, noviyanaramadhanhillman@gmail.com

²Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Degradasi moral begitu terlihat jelas adanya. Keseimbangan pergaulan dunia maya dan dunia nyata menjadi salah satu alasan dibalik terjadinya fenomena ini. Era modern dan globalisasi ini tak memandang tua muda, siapa, kapan dan dimana. Semua bisa saja terkena dampaknya. Pendidikan memiliki peranan penting sesungguhnya dalam menanggulangi fenomena ini. Pendidikan masa kini yang berbasis penilaian jarak jauh begitu menyusahakan para praktisi pendidikan dalam membina karakter peserta didik karna keterbatasan ruang dan waktu yang ada. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan terhadap potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Dari pendidikan karakter ini penulis memandang 3 karakter utama yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini yakni Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhzhmun Fi Syu'nihi. Metode pengabdian ini dilakukan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Penanaman Karakter Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhzhmun Fi Syu'nihi, bisa dilakukan dengan jembatan Pendidikan secara langsung, dan menggiring subjek ke lapangan dengan beban amanah yang harus dijaga dan diselesaikan. Perubahan ada masyarakat Kp Mekarbaru menunjukkan Keberhasilan metode yang digunakan dengan munculnya Indikator-indikator karakter yang dimaksud.

Kata Kunci: Bertanggungjawab, Karakter, Munazhzhmun Fi Syu'nihi, Mutsaqqoful Fikri, Pendidikan .

Abstract

Moral degradation is so obvious. The balance of social interaction between the virtual world and the real world is one of the reasons behind this phenomenon. This modern era and globalization does not look at young or old, who, when and where. Everyone can be affected. Education has a real important role in overcoming this phenomenon. Today's education based on distance assessment is so difficult for educational practitioners in fostering the character of students because of the limitations of space and time. Character education has three main

functions. First, the function of the formation and development of potential. Second, the function of repair and strengthening. Third, the filter function. From this character education, the author sees 3 main characters that must be owned by the young generation today, namely Responsible, Mutsaqqoful Fikri, and Munazhzhmun Fi Syu'nihi. This service method is carried out based on community empowerment. Cultivation of Responsible Character, Mutsaqqoful Fikri, and Munazhzhmun Fi Syu'nihi, can be done with the Educational bridge directly, and lead the subject to the field with a burden of trust that must be maintained and completed. The change in the Mekarbaru community shows the success of the method used with the emergence of the character indicators in question.

Keywords: Education, Character, Munazhzhmun Fi Syu'nihi, Mutsaqqoful Fikri, Responsible.

A. PENDAHULUAN

Di era modern seperti sekarang ini degradasi moral begitu terlihat jelas adanya. Kesetimbangan pergaulan dunia maya dan dunia nyata menjadi salah satu alasan dibalik terjadinya fenomena ini, baik itu dikalangan anak-anak usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama, bahkan remaja usia sekolah menengah akhir dan di atasnya.

Era modern dan globalisasi ini tak memandang tua muda, siapa, kapan dan dimana. Semua bisa saja terkena dampaknya, buruk atau baiknya, cepat atau lambat, tergantung keteguhan diri tiap individu disetiap lapisan masyarakat.

Degradasi moral dan rusaknya karakter anak muda dan remaja tak bisa dihindarkan. Bukan sebuah keinginan, bukan juga sebuah keniscayaan. Pendidikan memiliki peranan penting sesungguhnya dalam menanggulangi fenomena ini. Sebagaimana para ahli mengatakan dalam karya-karya tulisnya yang telah saya rangkum berikut ini.

Sejalan dengan yang dikatakan (Maisaro, Wiyono, & Arifin, 2018) dalam artikel jurnalnya, pendidikan dipandang sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa yang akan datang, mempunyai peran yang begitu strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagai upaya mewujudkan citacita bangsa Indonesia.

Kemudian hal senada disampaikan oleh (Munawaroh, 2019) pendidikan merupakan sebuah proses yang melingkupi seluruh fase kehidupan manusia, mulai dari masa konsepsi sampai dengan kehidupan manusia berakhir.

Pendidikan tentunya bila kita dalam memiliki tujuan supaya manusia dapat berkembang secara optimal pada setiap fase perkembangannya. Apabila seseorang sedang berada pada fase merangkak, maka dengan pendidikan, ia harus mampu

melakukannya dengan baik. Begitu pula jika seseorang sedang pada fase berjalan, maka dengan pendidikan ia harus mencapai kemampuan berjalan tersebut dengan baik dan optimal.

Namun dalam dua tahun terakhir dunia pendidikan harus menghadapi situasi yang begitu sulit seiring dengan mewabahnya virus Covid-19. Penularannya yang begitu cepat membuat virus ini ditakuti oleh dunia. Seperti yang dikatakan (Purandina & Winaya, 2020) dalam tulisannya bahwa ketahanan virus ini lumayan kuat, bahkan ia mampu bertahan selama tiga hari dengan plastic atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Terlebih belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi.

Kemudian (Herlina & Suherman, 2020) mengatakan bahwa pandemi covid-19 ini membawa keprihatinan besar pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas.

Sejalan dengan yang dikatakan (Pakpahan & Fitriani, 2020) bahwa Pembelajaran daring (online) atau Pembelajaran Jarak Jauh itu sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan. Dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan peranti komputer atau gawai yang saling terhubung antara peserta didik dan pendidik sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses kegiatan belajar mengajar tetap bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

Era globalisasi yang sekaligus berpadu dengan era pandemi membuat para praktisi pendidikan memutar otak terus menerus. bagaimanapun timbul celah dalam nilai pendidikan itu sendiri.

Pendidikan masa kini yang berbasis penilaian jarak jauh begitu menyusahkan para praktisi pendidikan dalam membina karakter peserta didik karna keterbatasan ruang dan waktu yang ada.

Pendidikan saat ini kurang mampu meluruskan karakter peserta didik yang saat ini bisa dikatakan rawan karena arus globalisasi yang semakin hari semakin membawa kearah keburukan. Dari hal ini dipandang sangat perlu untuk ditagakkan kembali penanaman karakter-karakter yang mencerminkan seorang muslim dengan pendidikan karakter.

Begitu pentingnya karakter, sampai karakter ini diibaratkan sebagai mahkota hidup seseorang karena dengan karakter tersebut bisa membedakan antara manusia dan hewan. Selain itu, kebahagiaan, kesuksesan, dan kegagalnya seseorang, bahkan berhasil tidaknya sebuah rumah tangga dan maju mundurnya suatu bangsa. Semuanya dipengaruhi oleh sesuatu yang dinamakan karakter, karena karakter merupakan hal yang paling utama dan mendasar.

Dalam sebuah artikel karangan (Julaeha, 2019) manusia yang tidak berkarakter disebut manusia yang melampaui batas karena syarat untuk bisa disebut manusia antara lain memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, cinta tanah air, berpengetahuan.

Salah satu problem yang sangat memperhatikan di Negeri ini menurut (Fahrudin, Asari, & Halimah, 2017) adalah terkait dengan karakter bangsa yang semakin hari semakin memburuk. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai fakta yang terjadi seperti semakin meningkatnya angka kriminal dalam berbagai bentuk tanpa terkecuali di lingkungan remaja atau anak-anak usia sekolah. Dari hal inilah sekolah khususnya madrasah harus segera mengambil tindakan dengan membuat dan melaksanakan program pembentukan karakter ataupun pembinaan akhlakul karimah untuk peserta didiknya.

Dikatakan dalam (Santika, 2020) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan terhadap potensi. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk turut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negaranya dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring.

Dari pendidikan karakter ini penulis memandang 3 karakter utama yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini yakni Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhhamun Fi Syu'nihi.

Karakter Bertanggungjawab merupakan karakter yang sangat penting, bahkan tertera disebutkan paling akhir dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 sebagai berikut: "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Kemudian karakter kedua yang menjadi fokus penulis adalah Mutsaqqoful Fikri yang bila secara bahasa bisa diartikan sebagai cerdas dalam berpikir, dan berwawasan luas.

Dalam buku (Fanani, Fadhil, Huda, & Maftuhah, 2020) dijelaskan bahwa Mutsaqqoful Fikri merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu

salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Quran banyak mengungkap ayatayat yang merangsang manusia untuk berpikir.

Terakhir adalah karakter Munazhzhmun fi Syu'unihi secara bahasa bisa diartikan sebagai teratur dalam setiap urusan.

Munazhzhmun fi Syu'unihi dalam (Permana, 2018) dijelaskan bahwa teratur dalam mengelola suatu urusan termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Quran maupun Assunnah. Maka dari itu, dalam ajaran Islam, ketika suatu urusan ditangani secara baik dan tepat, maka kemungkinan urusan tersebut akan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, suatu urusan harus dilaksanakan secara profesional.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini selain membuat mahasiswa untuk mengabdikan, namun juga membuat mahasiswa berada di posisi pengarah pergerakan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan di KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah kampung Mekarbaru desa Alamendah ini, mahasiswa mengikuti plot sesuai konsep KKN-DR Sisdamas.

Alur itu sendiri terbagi menjadi empat siklus. Siklus pertama merupakan siklus awal yang mencakup kegiatan seperti sosialisai awal dan pengenalan, rebug warga, serta Refleksi sosial.

Refleksi sosial dilakukan guna membaca konsep dan identitas diri kelompok masyarakat Mekarbaru dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat kp Mekarbaru.

Siklus kedua yaitu Perencanaan partisipatif. Siklus ini bertujuan untuk menyusun hasil refleksi sosial, identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat yang kemudian diidentifikasi dan ditentukan skala prioritas untuk masalah-masalah yang ditemukan.

Siklus ini diawali dengan fiksasi program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang terancang dan terfiksasi berdasarkan hasil refleksi sosial dan rebug warga lanjutan bersama pihak pemerintah dan tokoh kampung Mekarbaru, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat disana. Kegiatan tersebut mencakup beberapa bidang yakni Pendidikan, kesehatan, dan seni budaya.

Terakhir, Siklus ketiga yakni Pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan. Seluruh kegiatan dilakukan dengan memecahnya menjadi beberapa

fase. Pertama, fase sosialisasi kepada target kegiatan. Kedua, fase pelaksanaan kegiatan. Ketiga, evaluasi hasil kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan dengan analisis kegiatan dan laporan pertanggungjawaban kepada ketua pelaksana kegiatan dimaksud.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil refleksi sosial dan identifikasi masalah di kampung Mekarbaru desa Alamendah, serta hasil dari perencanaan partisipasi, terbentuklah program utama yakni pelatihan dan pembuatan Hand Sanitizer dengan bahan alami, dan acara SABIT PERISAI.

Kedua program ini diharapkan mampu menumbuhkan dan menanamkan Karakter Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhhamun Fi Syu'nihi pada generasi muda kampung Mekarbaru desa Alamendah.

1. Pelatihan dan Pembuatan Hand Sanitizer dengan Bahan Alami

Situasi dan kondisi masyarakat yang tetap beraktifitas melangsungkan rutinitas ditengah wabah Covid-19 menjadi fokus perhatian kami, terlebih kami melihat di kampung ini kesadaran masyarakat terhadap pandemi Covid-19 tergolong rendah. Dibuktikan dengan masih jarang dijumpainya Hand Sanitizer di tempat umum, bahkan warga disana jarang pula terlihat memakai masker ketika berada di tempat umum.

Hand Sanitizer memiliki peranan penting saat ini karena penularan virus yang tak terkendali dan tangan merupakan salah satu gerbang masuknya virus terhadap tubuh seseorang.

Letak geografis kampung Mekarbaru yang terletak di daerah perkebunan ini pun menjadi salah satu acuan kami untuk membuat Hand Sanitizer dari bahan baku alami seperti lidah buaya dan jeruk nipis serta komponen sanitasi Alkohol 70%.

Pelaksanaan program ini diawali dengan mengundang remaja putra putri kampung Mekarbaru untuk hadir di acara Pelatihan dan Pembuatan Hand Sanitizer dengan Bahan Alami ini pada waktu yang telah ditentukan.

Kemudian dilakukan sesi edukasi terlebih dahulu perihal Covid-19 dan pentingnya Hand Sanitizer. Setelah itu mahasiswa melakukan demonstrasi peracikan Hand sanitizer dengan bahan alami.

Hasil dari Pelatihan dan Pembuatan Hand Sanitizer dengan Bahan Alami ini disalurkan kepada pihak Pengurus DKM, serta pemerintah setempat yang kemudian disimpan ditempat umum untuk dapat digunakan masyarakat sekitar.

Disamping telah dirancangnya 2 program utama tersebut, ada beberapa kegiatan yang sifatnya partisipatif dan mengikuti kebiasaan yang telah berjalan dilingkungan kampung Mekarbaru seperti Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, Operasi Semut Jum'at bersih, Pendampingan UMKM, Kegiatan Promosi desa wisata, Program Posyandu, Partisipasi Kepanitiaan Penyaluran BLT desa, Menghias Kampung, Renovasi Masjid, dan Seni Musik Terbangun

2. SABIT PERISAI (Semarak Bina Iman dan Taqwa Melalui Perlombaan Kreasi Seni Islami)

Penanaman karakter bertanggungjawab hanya bisa dilakukan dengan membebaskan tanggungjawab itu sendiri terhadap seseorang. Begitu juga dengan karakter-karakter lainnya.

SABIT PERISAI merupakan program yang dirancang sedemikian rupa khusus untuk penanaman karakter seperti Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhhamun Fi Syu'nihi kepada Remaja putra dan putri kampung Mekarbaru.

Pemberian beban amanah untuk menjalankan dan mensukseskan sebuah acara menjadi media yang tepat untuk penanaman karakter. Sehingga dibentuklah sebuah kepanitiaan untuk acara SABIT PERISAI ini dengan Mahasiswa sebagai Tim Pengarah, dan Remaja kampung Mekarbaru bertindak sebagai Tim Pelaksana.

Perancangan kegiatan dilakukan secara bersama untuk menentukan konsep dan teknis acara. Dipimpin oleh ketua tim pengarah. Setelah timbul rancangan dasar, seluruh anggota tim pengarah memfiksasi dan mengkonfirmasi rancangan dasar acara kepada tim pelaksana.

Acara ini memuat beragam perlombaan keagamaan Islam dan dipersiapkan untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Perlombaan yang dimuat diantaranya lomba Fashion Show (Anak Usia Dini), Musabaqah Hifdzil Quran Juz 30 (Sekolah Dasar), Lomba Adzan (kelas 4-6 SD), Lomba Mewarnai (Kelas 1-3 SD) dan Lomba Kaligrafi Alqur'an (Kelas 4-6).

Sabit Perisai didesain dengan harapan dapat mendatangkan perubahan lebih baik dalam hal karakter generasi muda kampung Mekarbaru.

3. Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Kegiatan mengajar ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif terhadap program kampung Mekarbaru yang sudah dan sedang berjalan selama beberapa tahun terakhir.

Kegiatan mengajar ini rutin dilaksanakan setiap hari pukul 13.15, namun mahasiswa hanya mengajar tiap hari senin di 3 minggu pertama, dan tiap hari di minggu terakhir.

4. Operasi Semut Jum'at Bersih

Kegiatan Operasi Semut Jumat Bersih merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh mahasiswa KKN. program ini bukan terobosan baru, melainkan program lama yang dihidupkan kembali oleh kami yang berkolaborasi dengan masyarakat.

Teknis kegiatan/program ini adalah pelaksana kegiatan melakukan pemungutan sampah di jalan per satu wilayah RT secara bergiliran dari minggu ke minggu.

5. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM merupakan program yang dilakukan Mahasiswa KKN secara sukarela terhadap UMKM di wilayah Kampung Mekarbaru.

Kegiatan ini bersifat konseling dimana mahasiswa berperan sebagai konselor bagi para pelaku UMKM. Dimulai dengan wawancara, identifikasi masalah dan berakhir dengan pencarian solusi.

6. Kegiatan Promosi desa Wisata

Kegiatan ini bersifat partisipatif. Sebagaimana diketahui, bahwa Desa Alamendah adalah salah satu Desa Wisata terpadang di Kab Bandung. Pada kesempatan tersebut Mahasiswa di ajak berkolaborasi untuk ikut menyukseskan keikutsertaan Desa Alamendah dalam perlombaan Anugerah Desa Wisata yang dicetuskan KEMENPAREKRAF RI.

7. Program Posyandu

Program Posyandu ini meliputi pengecekan kesehatan balita di lingkungan Kampung Mekarbaru. Kegiatan ini bersifat partisipatif, mengikuti agenda rutin

Posyandu Kampung Mekarbaru

8. Partisipasi Kepanitiaan Penyaluran BLT Desa

Penyaluran BLT yang biasa dilakukan Desa Alamendah pada saat itu terjadi kekurangan tenaga kepanitiaan. Perangkat desa melalui Sekretaris Desa memohon

kesedian Mahasiswa KKN untuk ikut andil menjadi panitia dalam penyaluran BLT dama Desa tersebut. Pada teknisnya, Mahasiswa di tempatkan di bagian Administrasi dan Dokumentasi

9. Menghias Kampung

Kegiatan ini dilaksanakan sehubungan memasuki bulan Agustus yang seperti biasa dimanapun diseluruh indonesia selalu memasang bendera merah putih untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

10. Renovasi Masjid

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak terencanakan sejak refleksi sosial dengan warga Kampung Mekarbaru. Kegiatan ini berbasis kesadaran Mahasiswa melihat kegiatan warga yang bergotong royong melakukan kerja bakti untuk renovasi masjid Sabilil Huda.

11. Seni Musik Terbangan

Kesenian Terbangan di kampung Mekarbaru sebetulnya merupakan salah satu identitas kampung ini. Namun seiring waktu dengan wabah Covid-19 ini, tim Terbangan kurang tergerakkan, mahasiswa KKN memberikan kesempatan Tim terbangan kampung Mekarbaru untuk tampil di acara SABIT PERISAI dengan begitu keaktifan tim ini kembali muncul.

Bukan hanya itu, di suatu kesempatan tim terbangan berkolaborasi dengan mahasiswa dalam salah satu penampilannya, serta mencoba berinovasi dengan menambah elemen intrsumen musik dawai modern seperti Gitar dan Bass

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dirumuskan, program inti dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni pelatihan dan pembuatan Hand Sanitizer dengan bahan alami, dan acara SABIT PERISAI, guna menanamkan Karakter

Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhzhmun Fi Syu'nihi pada generasi muda kampung Mekarbaru desa Alamendah.

Permasalahan seperti kurangnya kesadaran terhadap bahaya covid perlahan membaik. Mulai warga masyarakat diluar dan didalam ruangan terlihat mengenakan masker, serta selalu menggunakan Hand Sanitizer yang mereka miliki.

Kemudian dalam hal bidang pendidikan, pengetahuan mengenai virus Covid-19 pun semakin mereka dapatkan.

Antusias warga dan segala bentuk kesadaran serta perubahan di setiap lapisan elemen masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan program-program yang dijalankan. Masyarakat semakin menyadari bahwa lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang tertib, lingkungan yang indah adalah lingkungan yang berseni.

Bukan hanya itu saja, namun penerimaan yang begitu baik juga menjadi salahsatu indikator keberhasilan program program KKN ini, partisipasi dan dukungan dari setiap elemen masyarakat menjadi bukti dari penerimaan yang sangat baik terhadap kami.

Karakter Bertanggungjawab kian hari kian terasa seiring dengan seringnya para remaja dilibatkan. Mereka semakin sadar bahwa memegang amanah itu bukan perkara mudah, dan harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Sangat berbeda dengan sebelum dilibatkannya mereka kedalam kepanitian.

Karakter Mutsaqqoful Fikri pun diperlihatkan oleh anak-anak usia sekolah dasar disana. Setiap hari selalu dilakukan sharing ilmu pengetahuan baik itu agama maupun hal umum lainnya dan menjadikan bertambahnya wawasan mereka.

Karakter Munazhzhmunu Fi Syu'nihi pun terlihat jelas dilapangan. Para remaja dan anak-anak yang senantiasa teratur dalam setiap urusan, baik itu bermain, menuntut ilmu, dan hal sosial lainnya.

Dari apa yang telah dilaksanakan, Program pengabdian masyarakat menggunakan alur KKN-DR SISDAMAS dapat dikatakan sesuai dan berhasil ditetapkan dimasyarakat Kampung Mekarbaru Desa

1. Gambar dan Tabel



Gambar 1. Pembuatan Hand Sanitizer dengan bahan alami



Gambar 2. Penyerahan Hand Sanitizer dengan bahan alami



Gambar 3. SABIT PERISAI



Gambar 4. Operasi Semut



Gambar 5&6. Pendampingan UMKM



Gambar 7. Promosi Desa Wisata



Gambar 8. Panitia Pennyaluran BLT dana Desa



Gambar 9. Panitia Program Posyandu



Gambar 10. KBM MDTA



Gambar 11. Menghias Kampung



Gambar 11. Renovasi Mesjid



Gambar 12. Seni Musik Terbangun

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk Desa Alamendah dan Kampung Mekarbaru yang bersedia menerima, menyetujui dan mendukung program KKN-DR SISDAMAS. Juga seluruh warga masyarakat yang terlibat serta berperan aktif dalam keberlangsungan seluruh Program KKN-DR SISDAMAS

F. PENUTUP

Penanaman Karakter Bertanggungjawab, Mutsaqqoful Fikri, dan Munazhhamun Fi Syu'nihi, bisa dilakukan dengan jembatan Pendidikan secara langsung, dan menggiring subjek ke lapangan dengan beban amanah yang harus dijaga dan diselesaikan,

Perubahan ada masyarakat Kp Mekarbaru menunjukkan Keberhasilan metode yang digunakan dengan munculnya Indikator-indikator karakter yang dimaksud.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., & Amalina, N. (2019). Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1-8.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN

- AKHLAKUL KARIMAH SISWA. Edu Riligia, 516-531.
- Fanani, S., Fadhil, M., Huda, S., & Maftuhah, R. (2020). Modul Kuliah : AIK2 Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah. Surabaya: PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah) Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Herlina, & Suherman, M. (2020). POTENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI TENGAH PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE(COVID)-19 DI SEKOLAH DASAR. TADULAKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION, 1-7.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 157-182.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, 302-312.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 141-156.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh), 30-36.
- Permana, I. S. (2018). POLA PEMBINAAN ISLAM DI PESANTREN. Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan), 1-11.
- Purandina, P. Y., & Winaya, I. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan, 270-290.
- Santika, I. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. IVCEJ : Indonesian Values and Character Education Journal, 8-19.